

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Tebet. Penelitian ini dilakukan pada 50 guru sertifikasi yang bertugas sebagai pendidik di kecamatan Tebet. kemampuan asesmen yang guru miliki dinilai dari test, wawancara dan dokumen penilaian yang dimiliki guru. kemampuan asesmen yang dinilai merupakan proses asesmen yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Proses asesmen yang dinilai yaitu menentukan teknik penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan dan melaporkan pencapaian perkembangan anak.

Dari hasil keseluruhan data skor terendah yang didapat responden yaitu skor 0 dan tertinggi yaitu skor 13. Dari skor tersebut kemampuan asesmen guru dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Guru yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 1 orang, kategori sedang berjumlah 2 orang dan kategori rendah berjumlah 47 orang.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar atau 94% guru Raudhatul Athfal memiliki kemampuan yang rendah. Meskipun guru memiliki latar pendidikan S1 PAUD, guru tidak mendapatkan mata kuliah maupun materi tentang asesmen selama di bangku perkuliahan. Guru mengambil S1 PAUD di Sekolah Tinggi Swasta salah satunya yaitu AL-AQIDAH dimana perkuliahan dilakukan selama 1-2 tahun untuk guru yang sudah mengajar selama 5-10 tahun.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengaplikasikan asesmen masih tergolong rendah, dilihat dari hasil test yang menunjukkan bahwa responden dengan kategori “rendah” lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berada pada kategori “sedang” maupun “rendah”. Dengan demikian guru perlu mendapatkan motivasi agar memperhatikan proses asesmen yang lakukan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat meluangkan waktu untuk dapat memperluas pengetahuan tentang asesmen.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kemampuan asesmen guru RA Kecamatan Tebet termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari dokumen penilaian yang tidak mencantumkan aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan guru tidak fokus dalam pengumpulan informasi tentang perkembangan anak.

Guru juga menyatakan tidak mempunyai waktu dalam mencatat perilaku anak. Guru hanya menggunakan dokumen alat penilaian observasi untuk melihat perilaku anak. Alat observasi yang digunakan tidak mencantumkan deskripsi perilaku anak. Selain itu, guru melakukan test khusus tiap akhir semester sebagai acuan dalam pengisian buku laporan perkembangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru belum dapat menggambarkan perkembangan secara berkala, dan menyeluruh, sehingga grafik perkembangan anak tidak dapat

digambarkan dengan optimal dan guru tidak dapat memberikan apa yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan guru RA menyadari bahwa kemampuan asesmen yang dimiliki termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian guru RA lebih meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan asesmen melalui fasilitas yang disediakan oleh pemerintah berupa program pengembangan kompetensi asesmen. Selain itu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Anak Usia Dini juga harus memberikan mata kuliah atau materi tentang Asesmen Anak Usia Dini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

1. Bagi Guru RA yang terkait, hendaknya lebih memperluas pengetahuan yang dimiliki mengingat pentingnya proses asesmen dalam pembelajaran agar anak mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Bagi Pemerintah, hendaknya memberikan fasilitas berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan asesmen guru.
3. Bagi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Anak Usia Dini, hendaknya memberikan mata kuliah atau materi tentang Asesmen Anak Usia Dini.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan indikator “mengurutkan perkembangan dan kemampuan anak” pada aspek “menjadikan hasil data sebagai pertimbangan merancang program” dalam kisi-kisi instrument.